

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tumpeng Nasional Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII

Achmad Rossy Al Hakim¹⁾, Ali Imron²⁾, Agus Suprijono³⁾, M.Ilyas Marzuqi⁴⁾

Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ditujukan untuk menganalisis terkait penggunaan media pembelajaran “Tumpeng Nasional” terhadap hasil belajar IPS peserta didik VIII. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model kuasi eksperimen. Adapun subjek pada penelitian ini ditujukan pada 55 peserta didik kelas VIII dengan rincian 27 orang untuk kelas eksperimen dan 28 orang untuk kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan uji validasi dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang dalam hal ini ialah soal tes peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang juga menggunakan metode yang sama dalam pembelajarannya yaitu metode tanya jawab. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 3 tahapan yakni pemberian *pre-test*, pemberian perlakuan, dan diakhiri dengan pemberian *post-test* pada masing-masing kelas. Namun dalam pelaksanaannya, perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran “Tumpeng Nasional” sedangkan untuk kelas kontrol tidak. Data yang diperoleh kemudian diuji normalitas dan homogenitasnya guna menentukan uji statistik yang hendak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal serta bersifat homogen yang membuat data harus dihitung menggunakan uji statistik non-parametrik. Uji statistik dilakukan dengan uji Wilcoxon dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Hasil uji Wilcoxon dilakukan dengan menghitung hasil nilai *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian penelitian ini juga melakukan uji N-Gain *Score* dari nilai tes peserta didik dengan hasil 60,6 untuk nilai Mean kelas eksperimen, sedangkan 42,5 untuk nilai Mean kelas kontrol. Meninjau hasil penelitian yang diperoleh, penggunaan media pembelajaran “Tumpeng Nasional” menunjukkan perbedaan pada hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, selain itu jika memperhatikan tabel kriteria efektivitas N-Gain media pembelajaran ini menjadi “cukup efektif” dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Tumpeng Nasional, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar

Abstract

The research was aimed at analyzing the use of the "National Tumpeng" learning media on social studies learning outcomes for students VIII. This research is quantitative research with a quasi-experimental model. The subjects in this study were aimed 55 class VIII students with details of 27 people for the experimental class and 28 people for the control class. Data collection was carried out by conducting validation and reliability tests on research instruments, which in this case were student test questions. This study used the Nonequivalent Control Group Design which consisted of two classes, namely the experimental class and the control class which also used the same method of learning, namely the question and answer method. The implementation of the research was carried out in 3 stages, namely giving a pre-test, giving treatment, and ending with giving a post-test in each class. However, in practice, the treatment in the experimental class used the "National Tumpeng" learning media, while the control class did not. The data obtained is then tested for normality and homogeneity to determine the statistical test to be performed. The results showed that the data obtained were not normally distributed and were homogeneous which made the data must be calculated using non-parametric statistical tests. Statistical tests were carried out by the Wilcoxon test using the IBM SPSS Statistics 21 application. The results of the Wilcoxon test were carried out by calculating the results of the post-test scores from the experimental class and the control class which showed a significance value of $0.000 < 0.05$ so that it could be interpreted that there was a significant difference in the student of the result learning between the experimental class and the control class. Then this study also conducted an N-Gain Score test from students' test

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



scores with a result of 60.6 for the Mean value of the experimental class, while the Mean value of the control class was 42.5. Reviewing the research results obtained, the use of the learning media "Tumpeng Nasional" shows differences in learning outcomes between the experimental class and the control class, besides that, if you pay attention to the table of N-Gain effectiveness criteria this learning media becomes "quite effective" in improving social studies class student learning outcomes VIII.

Keywords: *National Tumpeng Learning Media, IPS Learning, Learning Outcomes*

How to Cite: Hakim, A R A (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tumpeng Nasional Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII*. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (1): halaman 25 – 35

PENDAHULUAN

Permasalahan urgensi yang sering dihadapi sebuah negara salah satunya ialah pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan utama terhadap kepribadian manusia yang berkualitas. Perihal problematika sumber daya manusia dapat ditangani apabila sumber daya yang dimiliki kompeten dan profesional dalam pengelolaannya. Pembangunan pendidikan dilakukan guna memacu peningkatan mutu pendidikan, melalui pembenahan di berbagai sektor. Oleh karena itu, pendidikan menjadi komponen utama yang dibangun dengan dasar perubahan. Karena peningkatan terhadap taraf pendidikan ini harus menjadi visi, misi, serta aksi prioritas dengan dijalankan dalam penyelenggaraan secara total dan menyeluruh.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki hak mendapatkan pendidikan, karena pendidikan ialah sebuah proses yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sehingga menjadikan manusia itu mampu menyesuaikan dan melangsungkan hidup dengan kesadaran bertanggung jawab (Nadziroh, 2018). Tahapan pendidikan tak luput dari lingkungan yang menjadi progres pendidikan itu sendiri, oleh karena itu pendidikan menjadi kebutuhan utama dengan sifat sepanjang hayat dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah atau bisa dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan. Oleh karena itu, beban pendidikan menjadi beban dan tanggung jawab ketiga unsur tersebut.

Pendidikan merupakan pengembangan kemampuan individu yang dilakukan secara sadar melalui pembelajaran yang aktif kepada peserta didik. Pendidikan juga mempunyai upaya dalam pengembangan aspek rohaniyah dan jasmaniah melalui banyak tahapan yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan harapan peserta didik dapat mencapai titik optimal pada kemampuan yang dimilikinya (Ridwan, 2016). Pada intinya pendidikan ialah upaya yang ditujukan untuk mengembangkan kualitas manusia dalam berbagai aspek dan pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dengan tujuan tertentu yang kemudian membentuk sistem saling mempengaruhi. Mengenai teknis pelaksanaannya, pendidikan dijalankan dimulai dari berbagai jenjang, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.

SMP merupakan lembaga pendidikan menengah pertama bagi seseorang untuk melanjutkan studinya sebelum melanjutkan ke jenjang menengah atas. Beberapa mata pelajaran diperoleh guna meningkatkan kemampuan serta wawasan peserta didik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menengah pertama berperan penting terhadap keberlangsungan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Ada beberapa mata pelajaran yang diperoleh dimana salah satunya ialah mata pelajaran IPS atau ilmu pengetahuan sosial.

Ilmu sosial adalah perpaduan dari berbagai ilmu sosial yaitu sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu ini didasarkan pada realitas sosial, yang digabungkan sebagai pendekatan interdisipliner dengan berbagai departemen yang dijelaskan. Ilmu sosial tidak dapat dipisahkan dari realitas, fenomena, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran ini, siswa dapat memperoleh pendidikan dan mempersiapkan diri untuk menjadi masyarakat dan masyarakat yang demokratis humanis dalam kehidupan bermasyarakat (Rosihah & Pamungkas, 2018).

Mata pelajaran IPS memuat berbagai kompetensi yang wajib dicapai oleh peserta didik. Salah satunya ialah KD 3.2 dan KD 4.2 yaitu menganalisis dan mempresentasikan tentang pengaruh

interaksi sosial berbagai ruang terhadap kehidupan bersosial, berbudaya dan perkembangan kehidupan bangsa. Kemudian untuk indikator perolehan kompetensi 3.2.2 dan 4.2.2 dijelaskan tujuannya yaitu untuk menganalisis dan mempresentasikan tentang variasi agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan, dan peran dan fungsi multikultur masyarakat Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya masih sering dijumpai berbagai kesulitan dalam penyampaian materinya. Hal ini memungkinkan adanya ketidakpuasan yang diperoleh dalam pelaksanaannya dalam hal ini ialah hasil belajar peserta didik. Menurut (Supardi et al., 2015) ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi mulai dari kurikulum yang padat, buku pelajaran yang dirasa sulit, terbatasnya sarana prasarana pendukung pembelajaran seperti media atau laboratorium, hingga yang bersifat konvensional dimana peserta didik tidak dilibatkan secara maksimal yang membuat suasana pembelajaran tidak menjadi dua arah atau didominasi oleh guru.

Dalam prosesnya, pengoptimalan pembelajaran ini membutuhkan komponen pendukung seperti salah satunya media untuk pembelajaran. Media belajar berperan dalam terciptanya suasana belajar yang interaktif serta bermakna. Tak berhenti disitu, media belajar juga memberi kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Karena pada dasarnya pemanfaatan media belajar ialah untuk memberi motivasi, pemahaman, keaktifan, dan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran yang dikemas menjadi lebih interaktif dan bermakna (Latifah et al., 2020).

Dalam penggunaan media pembelajaran, juga memperhatikan beberapa aspek seperti fungsi, kesesuaian, dan keefektifan harus relevan dengan capaian belajar yang akan dipenuhi. Begitu pula dengan ragam media pembelajaran yang variatif seperti media dengan berbasis permainan contohnya. Media belajar dengan basic permainan akan memberi pengalaman dan makna tersendiri apabila dimanfaatkan dengan optimal didalam kelas. Oleh karenanya peneliti mempunyai gagasan dalam pemanfaatan produk berupa media belajar dengan nama “Tumpeng Nasional” yang mengadopsi dari permainan *roulette*. Permainan *roulette* merupakan permainan yang mudah, seru, dan dapat dimainkan oleh banyak orang.

Media pembelajaran “Tumpeng Nasional” ini nantinya akan berperan menjadi media pembelajaran berbasis permainan edukatif. Selain mempermudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan, media pembelajaran berbasis permainan edukatif mampu mempermudah melibatkan seluruh peserta didik dalam kelas. Media permainan edukatif sejatinya alat permainan yang dikemas sekreatif mungkin dengan tujuan untuk kepentingan pendidikan, karena media berbasis permainan mengakomodasi seluruh peserta didik dalam belajar bekerja sama, meniggikan minat belajar, dan mempermudah peserta didik dalam menerima pesan (Wulan et al., 2019). Dengan dasar itulah media pembelajaran ini dimanfaatkan, karena peserta didik dapat bermain sekaligus belajar sesuai dengan materi yang disampaikan dalam rangka peningkatan hasil belajar dari peserta didik itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang terbagi dalam 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kuasi eksperimen ialah eksperimen yang terdapat perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan secara acak untuk menentukan perbandingan dalam menyimpulkan terjadi akibat adanya perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022). Data penelitian berupa nilai peserta didik dari kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran “Tumpeng Nasional” sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media. Subjek terdiri atas 55 peserta didik dengan rincian 27 dari kelas eksperimen dan 28 dari kelas kontrol.

Penelitian dilakukan di SMPN 54 Surabaya yang beralamatkan di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen dengan uji coba dengan responden yang kemudian dihitung menggunakan aplikasi SPSS agar instrumen yang digunakan penelitian valid dan reliabel. Setelah itu, peneliti melakukan uji

normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain Score pada data yang diperoleh selama penelitian. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen atau tidak serta digunakan untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Sedangkan uji N-Gain *score* dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan produk terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu, hasil observasi kemudian dijadikan dasar yang kuat terhadap mengapa penelitian ini dilaksanakan. Setelah menentukan desain penelitian, peneliti mulai membuat seperangkat instrumen yang hendak digunakan dalam penelitian seperti media pembelajaran dan soal tes. Instrumen soal tes nantinya diuji coba terlebih dahulu kepada responden sebelum digunakan penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Perihal soal tes yang digunakan berupa 20 butir soal pilihan ganda. Butir soal dapat dikatakan valid apabila jumlah nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan kriteria ketentuan $n=20$, Sig. 5% maka nilai r_{tabel} sebesar 0,444 Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat diperhatikan pada gambar berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Butir Soal	r_{hitung}	Keterangan	No. Butir Soal	r_{hitung}	Keterangan
1	0,540	Valid	11	0,525	Valid
2	0,547	Valid	12	0,640	Valid
3	0,518	Valid	13	0,476	Valid
4	0,673	Valid	14	0,527	Valid
5	0,643	Valid	15	0,547	Valid
6	0,517	Valid	16	0,706	Valid
7	0,538	Valid	17	0,555	Valid
8	0,533	Valid	18	0,553	Valid
9	0,715	Valid	19	0,607	Valid
10	0,584	Valid	20	0,466	Valid

Setelah memperoleh hasil validitas bahwa 20 butir soal dinyatakan valid, instrumen kemudian diuji kembali akan reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Penentuan uji reliabel didasarkan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Hasil uji ini dapat dikatakan reliabel apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Hasil uji reliabilitas dapat diperhatikan pada gambar berikut.

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	20

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan perhitungan yang didapatkan, hasil uji reliabilitas mendapatkan hasil sebesar 0,886. Dasar pengambilan keputusan instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian maka nilai r_{hitung} 0,886 > dari r_{tabel} 0,444 yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini reliabel.

Penggunaan Media “Tumpeng Nasional” dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang bersifat saling ketergantungan antara peserta didik, guru, interaksi, realitas sosial, dan sarana prasarana yang terdapat dalam pendidikan. Pada intinya pendidikan memiliki tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa melalui ilmu

pengetahuan (Yusiana & Prasetya, 2022). Dari segi penerapannya, tujuan dari pendidikan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran disekolah. Tripayana dalam (Kusni et al., 2021) berpendapat lembaga pendidikan formal bertugas untuk mentransmisi pengetahuan, budaya, dan nilai. Selain itu lembaga pendidikan formal juga mempunyai kewajiban yakni membentuk karakter dari peserta didik. Maka dari itu pembelajaran disekolah harus dibuat seefektif mungkin agar pesan yang disampaikan dapat diterima seutuhnya oleh peserta didik.

Hal ini relevan dengan pembelajaran IPS di sekolah, pembelajaran IPS tidak hanya sekedar menghafal teori yang terkandung didalamnya. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pemahaman peserta didik, namun pembelajarannya juga diberikan contoh yang berkaitan dengan realitas sosial dengan maksud proses menuju kedewasaan peserta didik sekaligus menuntun peserta didik pada keberhasilan dalam bermasyarakat. Menurut Sapriya dalam (Rosidah, 2016) pengetahuan sosial mengandung beberapa tujuan pokok dari pengajarannya seperti mengenalkan konsep dengan realitas sosial, menumbuhkan kemampuan dalam berpikir logis, kritis, *problem solver*, dan terampil dalam berkehidupan masyarakat, memiliki kesadaran akan nilai sosial dan humaniora, dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi mulai dari tahap lokal hingga global serta menjadikan tiap insan memiliki daya saing dalam masyarakat.

Upaya tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran. Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS itu sendiri, diperlukan sebuah alat bantu guna memaksimalkan dalam penyampaian materi pelajaran IPS yakni media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran juga memperhatikan beberapa aspek seperti keperluan dan karakteristik peserta didik. Sebab pada dasarnya media pembelajaran memiliki peran sebagai perantara yang dapat digunakan guru untuk mempermudah sekaligus memaksimalkan terhadap penyampaian materi yang diajarkan (Fajrianti & Meilana, 2022).

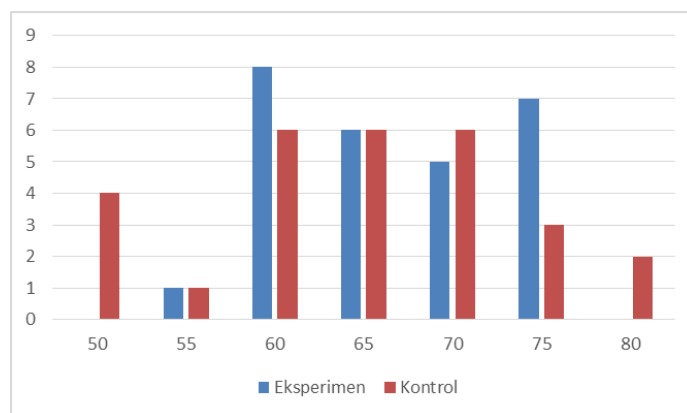
Pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu faktor terhadap upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Kualitas hasil belajar diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian, tugas, keaktifan dalam bertanya jawab, dan sebagainya sebagai pendukung perolehan hasil belajar tersebut. Syaiful Bahri Djamarah dalam (Somayana, 2020) hasil belajar peserta didik diketahui dengan memperhatikan daya serap peserta didik dan perilaku yang tampak pada peserta didik itu sendiri. Selain itu hasil belajar yang diperoleh melalui pendidikan mampu membuat bersaing dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran berkualitas dihasilkan melalui ketrampilan dari seorang pendidik dalam menciptakan suasana belajar didalam kelas.

Menurut Midun dalam (Huda et al., 2022) adanya peningkatan tujuan pembelajaran seperti pengetahuan dan ketrampilan juga bisa dipengaruhi oleh adanya media pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian hasil belajar berkualitas itu didapatkan melalui ketrampilan tenaga pendidik seperti menggunakan metode atau media pembelajaran ketika dikelas yang membuat suasana belajar menjadi lebih bermakna (Nasution, 2017). Karena pada dasarnya pembelajaran menggunakan media adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan hasil belajar bagi peserta didik (Prasetya & Imron, 2022).

Penjelasan tersebut dirasa relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena sejak awal peneliti melakukan eksperimen dengan penggunaan media pembelajaran “Tumpeng Nasional” sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII. Penelitian dilakukan dengan berbagai tahapan yang dilakukan, tahap awal penelitian dilaksanakan dengan pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sekaligus menjadi pertemuan awal penelitian. Perolehan nilai masing-masing peserta didik baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih terdapat yang berada di bawah KKM yaitu 75. Dari hasil yang diperoleh kelas eksperimen, nilai tertinggi diperoleh sebesar 75 sedangkan untuk nilai terendah sebesar 55. Sementara untuk perolehan nilai tertinggi kelas kontrol yakni sebesar 80 sedangkan untuk nilai terendah sebesar 50.

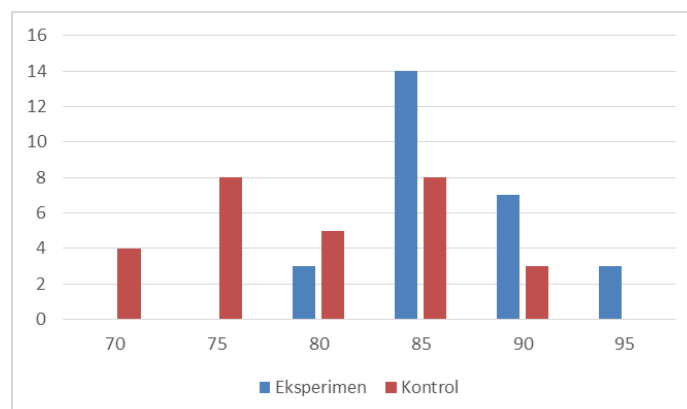
Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Mengenai pemberian perlakuan, peneliti menggunakan media pembelajaran “Tumpeng Nasional”

pada kelas eksperimen dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga perolehan nilai peserta didik menjadi maksimal dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan untuk kelas kontrol, perlakuan yang dilakukan peneliti hanya menggunakan model konvensional.



Bagan 1. Gambar Diagram Perolehan Nilai Pre-Test

Diagram di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai *pre-test* terendah kelas eksperimen yakni sebesar 55 dengan jumlah 1 orang sedangkan nilai tertinggi berada di angka 75 dengan jumlah 7 orang dan untuk perolehan nilai *pre-test* terendah pada kelas kontrol yakni sebesar 50 dengan jumlah 4 orang sedangkan untuk nilai tertinggi di angka 80 dengan jumlah 2 orang. Setelah mengetahui perolehan *pre-test* dari kedua kelas, hasil perolehan nilai *post-test* dari kedua kelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Bagan 2. Gambar Diagram Perolehan Nilai Post-Test

Nilai *post-test* terendah kelas eksperimen yakni sebesar 80 dengan jumlah 3 orang dan nilai tertinggi di angka 95 dengan jumlah 3 orang, sedangkan untuk perolehan kelas kontrol yakni sebesar 70 dengan jumlah 4 orang dan nilai tertinggi di angka 90 dengan jumlah 3 orang. Penggunaan media “Tumpeng Nasional” membuat banyak peserta didik yang mendapat nilai *post-test* sebesar 85 – 90 dengan jumlah kurang lebih 20 orang.

Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas data ditujukan untuk mengetahui tentang data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dapat dikatakan normal apabila jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan aplikasi SPSS, hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut.

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	,186	27	,017	,876	27	,004
	Post-Test Eksperimen	,300	27	,000	,852	27	,001
	Pre-Test Kontrol	,124	28	,200 [*]	,941	28	,118
	Post-Test Kontrol	,195	28	,008	,905	28	,015

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikasinya melebihi 0,05. Mengacu hasil uji normalitas diatas dapat diinterpretasikan pada tabel dibawah ini.

Table 1. Hasil Uji Normalitas Data

No	Data	Hasil Nilai Sig.		Keterangan
		<i>Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>	
1	Pretest Eksperimen	0,017	0,004	Tidak Normal
2	Posttest Eksperimen	0,000	0,001	Tidak Normal
3	Pretest Kontrol	0,200	0,118	Normal
4	Posttest Kontrol	0,008	0,015	Tidak Normal

Dari tabel uji serta interpretasinya dijelaskan bahwa perolehan data yang berdistribusi normal hanya terdapat pada nilai *pre-test* kelas kontrol dan selebihnya perolehan data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian uji statistik yang dilakukan tidak bisa menggunakan uji parametrik, melainkan uji statistik non-parametrik.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ditujukan untuk mengetahui suatu varian data dari dua atau lebih kelompok. Varian yang dimaksud yakni homogen atau heterogen. Data dengan sifat homogen menjadi salah satu syarat namun tidak mutlak dalam uji statistik parametrik. Uji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varian data *post-test* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen atau heterogen. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas ialah Jika nilai (Sig.) Based on Means lebih kecil dari $< 0,05$, maka data bersifat heterogen dan jika nilai (Sig.) Based on Means lebih besar dari $> 0,05$, maka data bersifat homogen.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	6,782	1	53	,012
	Based on Median	6,853	1	53	,012
	Based on Median and with adjusted df	6,853	1	52,888	,012
	Based on trimmed mean	6,919	1	53	,011

Gambar 3. Hasil Uji Homogenitas Data

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas diatas, diperoleh nilai (Sig.) Based on Mean sebesar $0,012 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data *post-test* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varian homogen.

Uji Wilcoxon

Sehubungan dengan perolehan data yang telah menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal, maka uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik. Adapun uji statistik non-parametrik pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dilakukan untuk mengetahui akan ada atau tidaknya perbedaan pada penggunaan media pembelajaran “Tumpeng Nasional” terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII. Uji ini dilakukan apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji wilcoxon yaitu jika Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_1 diterima dan jika Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$, maka H_1 ditolak.

Table 2. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		
a. Post < Pre				
b. Post > Pre				
c. Post = Pre				

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27 peserta didik dari kelas eksperimen mendapatkan nilai akhir atau *post-test* lebih besar daripada tes awal atau *pre-test*. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, uji Wilcoxon ini merupakan alternatif dari uji statistik parametrik yakni *Paired Sample t-Test*. Uji ini juga dilakukan pada keseluruhan nilai dalam artian nilai *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelas. Hal ini dimaksudkan agar perhitungan data dapat diinterpretasikan secara menyeluruh dan jelas. Hasil uji statistik *Wilcoxon* sendiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 3. Output Uji Wilcoxon

Test Statistics ^b		
	Kontrol Pretest Eksperimen Pretest	Kontrol Posttest Eksperimen Posttest
Z	-1.172 ^a	-3.554 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.241	.000
a. Based on positive ranks.		
b. Wilcoxon Signed Ranks Test		

Output hasil uji Wilcoxon diatas dilakukan dengan menghitung hasil nilai *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dengan hasil nilai *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kolom *pre-test* menunjukkan perolehan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,241 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dari kedua kelas ini yang berarti kelas awal memiliki sifat homogen sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan jika mengacu pada perhitungan yang dilakukan pada nilai *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang juga membuat hipotesis diterima. Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa terdapat perbedaan dari hasil *post-test* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kesimpulannya ialah bahwa penggunaan media pembelajaran “Tumpeng

Nasional” menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar IPS yang diperoleh peserta didik kelas VIII pada materi pluralitas masyarakat Indonesia.

Uji N-Gain Score

Uji ini dilakukan untuk menentukan keefektifan penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan. Uji N-Gain diperoleh dengan menghitung selisih nilai pre-test dan post-test.

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{\text{Posttest Score} - \text{Pretest Score}}{\text{Maximum Score} - \text{Pretest Score}}$$

Gambar 4. Rumus N-Gain Score

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS agar lebih mudah dalam mengetahui hasil dan menganalisisnya sesuai dengan tafsiran n-Gain Score seperti pada tabel dibawah ini.

Table 4. Tafsiran N-Gain Score

Score (g)	Interpretasi
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Uji Normalitas Gain dengan SPSS diawali dengan langkah transform-compute variabel. Setelah mengolah seluruh hasil nilai yang didapatkan peserta didik dan mengetahui hasil N-Gain Score dari seluruh peserta didik, kemudian hasil tersebut digeneralisasikan untuk mengetahui rata-rata nilai dengan menggunakan aplikasi yang sama yakni SPSS. Proses analisis dilakukan dengan Analyze yang selanjutnya dengan Descriptive Statistics – Explore dan menghasilkan data pada tabel dibawah ini.

Table 5. Hasil Output N-Gain Score

N-Gain Score	Kelas Eksperimen	
	Nilai Rata-rata	60,5938
	Nilai Minimum	40,00
	Nilai Maksimum	87,50
	Kelas Kontrol	
	Nilai Rata-rata	42,5184
	Nilai Minimum	14,29
	Nilai Maksimum	62,50

Hasil uji N-Gain score diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai Mean sebesar 60,5938% atau jika dibulatkan menjadi 60,6% dengan nilai minimum 40,00 dan maksimum 87,50. Sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai Mean sebesar 42,5184% atau jika dibulatkan menjadi 42,5% dengan nilai minimum 14,29 dan maksimum 62,50. Mengacu pada tabel 1.2 atau tabel kriteria efektivitas N-Gain, perolehan nilai mean pada kelas eksperimen berada pada antara 56-75 dengan kategori “cukup efektif” sedangkan untuk kelas kontrol berada pada antara angka 40-55 dengan kategori “kurang efektif”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penerapan media pembelajaran Tumpeng Nasional “cukup efektif” untuk membantu dalam memahami materi sekaligus menguatkan sikap toleransi pada peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan dengan metode kuasi eksperimen yang melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas diberikan metode yang sama yakni metode tanya jawab dengan harapan dapat menciptakan interaksi dua arah ketika pembelajaran berlangsung. Namun dari segi perlakuan yang diberikan, pembelajaran kelas eksperimen dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran “Tumpeng Nasional” sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model konvensional. Penelitian dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil bahwa instrumen yang berupa 20 soal pilihan ganda mendapat predikat valid dan reliabel. Kemudian perolehan data yang berupa nilai *pre-test* dan *post-test* dihitung dengan menggunakan uji statistik non-parametrik karena data yang diperoleh bersifat tidak berdistribusi normal namun homogen. Dengan demikian uji statistik dilakukan dengan uji *Wilcoxon* sebagai alternatif dari uji *Paired Sample t-Test*.

Hasil penelitian diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 pada uji *Wilcoxon* yang berarti relatif lebih kecil dari $\alpha < 0,05$. Akibatnya ialah H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran “Tumpeng Nasional” terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMPN 54 Surabaya. Sedangkan pada uji normalitas *Gain* diperoleh Mean sebesar 60,6% dengan kategori cukup efektif pada kelas eksperimen. Sedangkan skor Mean dari kelas kontrol ialah 42,5% dengan kategori kurang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran “Tumpeng Nasional” menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik dan media pembelajaran ini mendapat predikat cukup efektif untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–2451. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/>.
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6630–6637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3325>.
- Huda, M. M., Prasetyo, K., & Stiawan, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Tema Awal Berdirinya Majapahit. 2(2), 156–170.
- Kusni, K., Nasution, N., Suprijono, A., & Hendratno, H. (2021). Pengembangan Media Ebook Cergam Berbasis Kearifan Lokal Batik Tanjung Bumi Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 234–250. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.9237>.
- Latifah, T. A. N., Eskasasnanda, I. D. P., & Kurniawan, B. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Maps Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Grati. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 2, 145–155.
- Nadziroh, C. dan W. P. (2010). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7(1), 181–212.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDI DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Prasetya, S. P., & Imron, A. (2022). Respon Guru Terhadap Penggunaan Media Tiga. *Sosearch: Social Science Educational Research*, 2(2), 2774–2776. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sosearch/article/view/45718/41024>.
- Ridwan, A. E. (2016). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 27–35. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>.
- Rosidah, A. (2016). Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, Media Pembelajaran Visual 121. *Jurnal Cakrawala*

Pendas, 2(2), 122.

- Rosihah, I., & Pamungkas, A. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Berbasis Konteks Budaya Banten Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1405>.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>.
- Supardi, S. U. S., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>.
- Wulan, N. P. J. D., Suwatra, I. I. W., & Jampel, I. N. (2019). Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka- Teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 66–74.
- Yusiana, U., & Prasetya, S. P. (2022). Pengembangan Media E-Comic Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam pembelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, 1(1), 23–33. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>.